

**SARANA KOHESI LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL  
PADA TAJUK RENCANA  
HARIAN *SUARA MERDEKA* EDISI DESEMBER 2015  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS  
TEKS EDITORIAL DI KELAS XII SMA**

Oleh: Puspa Mila Karima, Moh. Fakhruddin, Nurul Setyorini  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
[millalala2@gmail.com](mailto:millalala2@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk kohesi gramatikal; (2) kohesi leksikal; dan (3) relevansi analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada kolom tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2015 dengan pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih. Hasil analisis disajikan secara informal. Hasil penelitian disimpulkan (1) bentuk-bentuk kohesi leksikal, antara lain (a) repetisi yang berupa repetisi penuh, perubahan bentuk, dan parsial; (b) sinonimi berupa morfem (bebas) dengan morfem (terikat), kata dengan kata, kata dengan frasa, dan frasa dengan frasa; (c) antonimi berupa oposisi mutlak, kutub, relasional, dan hierarki; (d) hiponimi; (e) kolokasi; (f) ekuivalensi; (2) bentuk-bentuk kohesi gramatikal, antara lain (a) referensi; (b) substitusi berupa frasa, verba, dan nomina; (c) elipsis; (d) konjungtor berupa koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat; serta penggunaan konjungtor tidak tepat; dan (3) relevansi sarana kohesi leksikal dan gramatikal dengan pembelajaran menulis teks editorial kelas XII SMA meliputi (a) di dalam silabus terdapat kompetensi dasar tentang teks editorial yang menggunakan sarana kohesi, yaitu KD 4.2; (b) di dalam menulis teks editorial perlu di-gunakan sarana kohesi leksikal dan gramatikal agar terciptanya makna, isi, dan pesan yang terkandung dalam teks dan menjadi bagian di dalam struktur bahasa.

**Kata Kunci:** kohesi leksikal, kohesi gramatikal, dan relevansi pembelajaran

#### **PENDAHULUAN**

Wacana merupakan suatu rangkaian tindak tutur atau kalimat yang disajikan secara teratur, sistematis, yang mempunyai kepaduan makna yang terbentuk oleh unsur-unsur pembentuk wacana salah satunya adalah kohesi. Kohesi berfungsi agar tercipta kepaduan dan keutuhan teks, khususnya teks editorial. Teks editorial berisi pendapat redaksi terhadap peristiwa yang sedang hangat dibicarakan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Pendapat dalam tajuk rencana bersifat logis dan realitas sehingga gaya penulisannya relatif tetap dan spesifik.

Oleh karena itu, penggunaan kalimat dalam tajuk rencana berpedoman pada kaidah bahasa baku bahasa Indonesia.

Djajasudarma (2012: 88) menyatakan kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Hal ini menunjukkan hubungan makna gramatikal maupun leksikal perlu diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan membentuk teks. Hubungan leksikal dibagi enam, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Kohesi gramatikal berupa unsur-unsur kaidah bahasa, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungtor (Rani dkk., 2006: 97).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tajuk rencana memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis khususnya bagi siswa kelas XII SMA dengan Kompetensi Dasar 4.2 adalah memproduksi teks editorial atau opini, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan KD tersebut, sarana kohesi inilah yang membentuk wacana menjadi koheren sehingga terdapat relevansinya dengan pembelajaran menulis teks editorial. Fadlillah (2014:125-126) menyatakan bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa dengan orientasi pembentukan sikap spiritual dan sosial, penguasaan keterampilan berpikir kritis, serta pengetahuan mengenai ranah-ranah pemakaian bahasa Indonesia serta nilai-nilai kultural yang terdapat dalam teks".

#### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah aspek-aspek kohesi gramatikal dan leksikal yang menjadi sarana kohesi wacana tajuk rencana pada harian *Suara Merdeka*. Sumber data penelitian ini adalah dua puluh lima tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2015. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, dokumentasi, baca dan catat. Penulis menggunakan metode agih yang terdiri dari teknik sisip, lesap, dan ganti untuk menganalisis data penelitian ini karena data yang penulis analisis berupa bentuk-bentuk bahasa (Sudaryanto, 1993:37). Hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal atau kata-kata biasa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal serta penggunaan konjungtor yang tidak tepat. Selain itu, terdapat relevansi dengan pembelajaran menulis teks editorial. Berikut ini disajikan penggunaan sarana kohesi leksikal dan gramatikal.

### Kohesi Leksikal

Penggunaan penanda kohesi leksikal disajikan di bawah ini.

#### a. Repetisi

Berikut ini disajikan beberapa penanda repetisi.

- (1) "Justru di sinilah awal dari sebuah *kerja besar* (D9/P5/K2). *Kerja besar* untuk secara bertahap ....". (D9/P5/K3)
- (2) "*Promosi* wisata ke luar negeri harus makin giat (D1/P6/K3). Agen-agen perjalanan diminta untuk berpartisipasi *mempromosikan* kelebihan kota". (D1/P6/K4)
- (3) "... tenaga *penyidik dan penuntut internal-mandiri* ada baiknya segera direalisasikan (D18/P3/K1). Penambahan *penyidik internal* menjadi langkah penguatan KPK, ....". (D18/P3/K3)

Dari ketiga wacana di atas terdapat repetisi penuh pada frasa *kerja besar*. Selanjutnya, repetisi perubahan bentuk pada kata *promosi* menjadi *mempromosikan*, dan repetisi parsial terdapat pada *penyidik dan penuntut internal-mandiri* menjadi *penyidik internal*.

#### b. Sinonimi

Beberapa penanda sinonimi tersebut disajikan di bawah ini.

- (1) "Kepala daerah baik *gubernur, bupati, walikota*, dan wakil-wakilnya ditangkap KPK". (D8/P6/K1)
- (2) "pilkada serentak telah *usai* digelar (D9/P1/K1). Hiruk pikuk kampanye juga telah *selesai*". (D9/P1/K2)
- (3) "... pola *perjumpaan* atau *tatap muka* antara calon dan pemilih memiliki makna positif". (D10/P2/K2)
- (4) "... penanggulangan dan *pengentasan* warga *miskin* serta perluasan kesempatan kerja". (D13/P4/K1). "... dan *meminimalisasi kemiskinan*". (D13/P6/K1)

Dalam wacana di atas terdapat sinonimi morfem bebas dengan morfem terikat, yaitu *gubernur, bupati, walikota* dengan *-nya*, sinonimi kata dengan kata, yaitu kata *usai* dengan *selesai*, sinonimi kata dengan frasa, yaitu kata *perjumpaan*

dengan frasa *tatap muka*. Selanjutnya, sinonimi frasa dengan frasa, yaitu *pengentasan warga miskin* dengan *meminimalisasi kemiskinan*.

### c. Antonimi

Sampel hasil penelitian antonimi tersebut diuraikan berikut ini.

- (1) "Ada tawaran objek wisata *statis* dan *dinamis* ....". (D1/P4/K2)
- (2) "Kita lebih *berani* bersengketa dengan siapa pun daripada *takut* mati". (D21/P3/K5)
- (3) "*Tarik ulur* uji kelayakan, ....". (D2/P6/K4)
- (4) "kemauan politik pemerintah untuk berpihak kepada *buruh* ketimbang kepada *pengusaha*". (D25/P4/K4)

Dari masing-masing kalimat di atas terdapat oposisi mutlak pada kata *statis* dengan *dinamis*. Oposisi kutub terdapat pada kata *berani* dengan *takut*. Oposisi relasional frasa *tarik ulur*. Oposisi hierarkial kata antara *buruh* dengan *pengusaha*.

### d. Hiponim

Hiponim dalam tajuk rencana ditemukan pada kalimat "Sedikitnya 56 *kepala daerah* baik *gubernur, bupati, walikota, dan wakil-wakilnya* ditangkap KPK (D8/P6/K1)". Kata *gubernur, bupati, walikota, dan wakil-wakilnya* merupakan hiponimi dari frasa *kepala daerah*.

### e. Kolokasi

Kolokasi dalam tajuk rencana tersebut ditemukan pada kalimat "Dengan mendapatkan *tanah*, para *petani* tentu lebih tenang dalam mengerjakan *lahan* (D14/P3/K1)". Kata-kata berkolokasi atau bersandingan, yaitu kata *tanah, lahan, dan petani*.

### f. Ekuivalensi

Ekuivalensi dalam tajuk rencana tersebut ditemukan pada wacana "*Promosi* wisata ke luar negeri harus makin giat (D1/P6/K4). Agen-agen perjalanan diminta untuk berpartisipasi *mempromosikan* .... (D1/P6/K5)". Kata *promosi* berekuivalensi dengan kata *mempromosikan*. Kata *promosi* mendapat imbuhan meng- + -kan menjadi *mempromosikan*.

### Kohesi Gramatikal

Pada hasil penelitian, penggunaan sarana kohesi gramatikal disajikan di bawah ini.

### a. Referensi

Penggunaan referensi dapat dilihat pada beberapa contoh kutipan berikut.

- (1) “*Kita* tahu Yogyakarta butuh bertahun-tahun untuk membranding kota sebagai tempat tujuan wisata.” (D1/P4/K1)
- (2) “Lembaga *ini* bahkan mengukuhkan kesan DPR sebagai kumpulan orang-orang yang dengan kekuasaannya ....” (D2/P1/K2)
- (3) “Ketika dibutuhkan komisi yang kuat dalam kondisi kedaruratan korupsi *seperti* sekarang, mengapa DPR justru bersikap melemahkan?” (D2/P5/K2)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan referensi eksofora *kita*. Kata *kita* mengacu pada penulis dan pembaca. Demonstratif *ini* yang mengacu pada *lembaga* dan pronomina persona inklitik *-nya* mengacu pada *DPR*. Selanjutnya, komparatif *seperti* yang membandingkan antara *dibutuhkan komisi yang kuat dalam kondisi kedaruratan korupsi* dengan *DPR justru bersikap melemahkan*.

### b. Substitusi

Berikut ini disajikan penggunaan substitusi pada tajuk rencana tersebut.

- (1) “... *virus korupsi* tidak juga berhasil dihentikan (D18/P2/K3). Apakah kondisi demikian *itu* memberi makna ....? (D18/P2/K4).”
- (2) “Maka, laporan hasil *evaluasi* terhadap kinerja lembaga tersebut adalah “puncak” *penilaian* itu” (D23/P1/K4).
- (3) “... *melawan* segala kejahatan *narkoba*” (D24/P1/K2).  
“Ide *Komjen Budi* untuk melibatkan TNI dalam *memerangi* dan ....” (D24/P5/K1).

Dalam wacana (1) terdapat substitusi frasa, yaitu *virus korupsi* disubstitusikan dengan *demikian itu*. Pada wacana (2) terdapat substitusi nomina *evaluasi* yang disubstitusikan dengan *penilaian*. Selain itu, dalam wacana (3) terdapat substitusi verba *melawan* yang disubstitusikan dengan *memerangi*.

### c. Elipsis

Dalam tajuk rencana tersebut ditemukan penanda elipsis pada wacana “... karena menerima sumbangan politik 50.000 yen atau sekitar Rp 5,3 juta tiap tahun dari warga Korea (D5/P2/K4). Total ia menerima Ø Rp 26 juta (D5/P2/K5)”. Frasa *sumbangan politik* pada kalimat sebelumnya dielipsiskan pada kalimat berikutnya.

### d. Konjungtor

Di bawah ini disajikan sampel hasil analisis data tersebut.

- (1) “Para kandidat tentu telah menghabiskan energi *baik* yang bersifat fisik, waktu, *maupun* sumber daya finansial”. (D9/P2/K1)  
(*...baik..., maupun ....* : konjungtor korelatif)
- (2) “*Namun*, secara positif haruslah dilihat hal ini sebagai sebuah sikap *gentleman karena* mengakui kegagalan”. (D3/P2/K3)  
(*namun* : antarkalimat, *karena* : konjungtor subordinatif)
- (3) “Fungsi pencegahan sangatlah penting, *tetapi* penindakan tidak boleh dipinggirkan” (D18/P1/K3).  
(*tetapi* : konjungtor koordinatif)
- (4) “.... *Bukan hanya* karena lima pimpinan baru belum teruji, *namun* juga karena adanya revisi UU KPK yang ditengarai akan membatasi kewenangan KPK dalam penyadapan dan penuntutan”. (D17/P5/K2)  
(*bukan hanya..., namun\* ....* : konjungtor tidak tepat)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana kohesi merupakan unsur terpenting dalam menulis teks editorial. Di dalam menulis teks editorial perlu digunakan sarana kohesi agar terciptanya makna, isi, dan pesan yang terkandung dalam teks dan menjadi bagian di dalam struktur bahasa. Selain itu, kohesi gramatikal dan leksikal memiliki relevansi dengan pembelajaran menulis teks editorial di kelas XII SMA. Hal itu disebabkan kohesi gramatikal dan leksikal terdapat di dalam silabus pada kompetensi dasar 4.2 *Memproduksi teks editorial atau opini, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks lisan maupun tulisan*.

Hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi atau membuat teks editorial adalah struktur dan kaidah teks. Penulisan teks editorial yang tidak menggunakan sarana kohesi leksikal dan gramatikal, maka teks tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Penyusunan sebuah teks harus memperhatikan struktur dan kaidah bahasa, khususnya sarana kohesi. Jadi, Tajuk rencana tersebut relevan jika dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah bagi pada siswa kelas XII SMA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pada dua puluh lima tajuk rencana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2015 ditemukan penggunaan sarana kohesi leksikal dan gramatikal. Kohesi ini

berfungsi sebagai pembentuk kesatuan dan keutuhan wacana. Dari hasil analisis tersebut juga terdapat relevansi antara sarana kohesi dengan pembelajaran menulis teks editorial yang tertuang dalam silabus, yaitu KD 4.2.

Berdasarkan simpulan di atas, yang diberikan penulis bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mendukung penelitian mengenai sarana kohesi pada surat kabar supaya pengetahuan tentang kewacanaan dapat berkembang dan dapat memberikan masukan bagi harian lainnya. Peserta didik diharapkan mampu menguasai struktur dan kaidah bahasa yang luas sehingga dapat menulis teks editorial. Selanjutnya, pendidik hendaknya mampu memberikan pemahaman mengenai sarana kohesi yang sesuai dengan konteksnya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks editorial di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rani, Abdul dkk 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Bandung: Bayu Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.